

KURIKULUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 POLEWALI MANDAR PRESPEKTIF MANAJEMEN MUTU SEKOLAH

HIRMA*

ABSTARCT

This research is aimed at decrypting the country's 2 polewali mandar's madrasa curriculum. The study USES a type of qualitative research with an approach to case studies. The object of this study was performed at the man 2 polman. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data sources in this study include the headmaster, the vice principal of curriculum, students, committee and students. The analysis techniques used in the study are data collecting, data reduction, data presentation, deduction. The triangulation used to test the validity of data is source triangulation. Based on research results from 4 standards contained 4 principles: 1. The standards of graduate competence are reviewed: a) customer satisfaction, parental involvement in SKL formulations, b) leadership as well as school involvement in SKL, c) teamwork, teamwork between teachers in formulating SKL. D) the measurement, the evaluation of the student's value 2. The content standard is reviewed: a) customer satisfaction, mastering and explaining lesson materials, b) leadership, principal involved in prgram c production) teamwork, involvement, school fads, board of teachers, committee, and education services (d) measurements, the quantification of the 3 prepared programs. Process standards covered: A) customer satisfaction, to achieve the goal of learning by making learning syllabus b) leadership, the principal does silabus creating guidance and development. C) teamwork, teamwork in the formulation of preliminary activities, core activities down to the conclusion of the d) measurement, that is, the evaluation of the learning process, the performance of the learning process, the assessment of the learning process and the monitoring of the learning process. 4. The standard of assessment is reviewed: a) customer assessments of students who include attitude, knowledge, and skill b) leadership, the headmaster conducting a joint evaluation c) teamwork of teachers in formulating materials, designing learning activities, developing learning activities, adding lesson materials, d) measurement, took place at the time of the implementation of the study plan (RPP) based on the syllabus.

Keywords: Curriculum, School Quality Management

* Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, e-mail: hirmaimma168@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter moral setiap generasi emas. Nah, untuk melakukan hal tersebut dalam dunia pendidikan, sangatlah penting untuk memiliki kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman atau tolak ukur untuk menentukan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, yang membahas tentang sistem pendidikan nasional tentang kurikulum, yaitu kumpulan pengaturan dan rencana tentang isi bahan ajar serta tujuan pembelajaran dan jalur praktis untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pembenahan lembaga pendidikan yang sudah ada merupakan salah satu cara untuk mencapai maksud dan tujuan pendidikan nasional. Namun, perbaikan sekolah memerlukan upaya yang lebih fokus, khususnya pembuatan kurikulum, yang tentunya harus mencakup semua aspek pendidikan.

Metodologi yang digunakan untuk membangun kurikulum ini akan berpusat pada komponen-komponennya, yang meliputi tujuan, metode, materi, penilaian, dan timbal balik. Proses mengidentifikasi, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, mengambil keputusan, dan membuat materi kurikulum merupakan inti dari pengembangan kurikulum ini.

Penciptaan pengetahuan global, yang memicu munculnya budaya global, berdampak pada pola perilaku manusia, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting untuk proses ini. Idealnya, penyesuaian ini akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai industri.

Oleh karena itu, konstruksi kurikulum ini pada hakikatnya merupakan upaya untuk memikirkan bagaimana menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan tujuan suatu lembaga sekaligus juga merencanakan dan mengatur tujuan isi, materi pembelajaran, dan metodologi. -gagasan yang dipikirkan dengan cermat.

Karena model dan desain kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan tersebut, desain kurikulum sangat penting untuk memajukan tujuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat kegiatan dan bahan ajar yang digunakan untuk melaksanakan proses pengajaran. Di Indonesia, lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model dan desain kurikulum. Model kurikulum mata pelajaran akademik, model kurikulum humanistik, model kurikulum konfluen, dan dua lainnya adalah empat model kurikulum yang digunakan di Indonesia, dan paradigma pendidikan untuk regenerasi sosial. Substansi dari masing-masing kurikulum tersebut berbeda-beda, namun memiliki makna yang sama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam membuat kurikulum, ada beberapa kualitas yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempraktekkan pendidikan.

Salah satu negara yang mengalami perubahan dan perbaikan kurikulum yang signifikan adalah Indonesia. Sepuluh kali, dari kurikulum 1947 ke kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 (kurikulum CBSA),

kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013, pemerintah telah diubah kurikulumnya. 3 Namun menurut temuan penilaian PISA terbaru, yang diterbitkan pada Desember 2019 dan menempati peringkat 77 negara, Indonesia berada di urutan ke-72 dari itu. Berdasarkan statistik tersebut, Indonesia berada di posisi enam terbawah, masih jauh tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Untuk mengevaluasi tingkat pendidikan di seluruh dunia, kemampuan membaca, matematika, dan sains digunakan dalam studi PISA.

Mengingat informasi tersebut di atas, tidak mengherankan lagi bahwa pengembangan kurikulum diperlukan dan relevan sepanjang hidup. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum harus dapat dinilai dan diterapkan dalam upaya perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang aspiratif. Bersama. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema “Desain Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali” guna mengetahui dari penulisan ini apa yang menjadi acuan dalam merancang desain kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar Sulawesi Barat. Perspektif Manajemen Mutu Sekolah Mandar”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Studi kasus dan pendekatan penelitian lainnya digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar yang terletak di kota Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat. Kepala Sekolah, Kurikulum WAKA, Guru, Siswa, dan Orang Tua Siswa merupakan sumber utama data pendukung atau pelengkap tidak langsung dalam hal ini, sedangkan Kepala Sekolah, Kurikulum WAKA, Guru, Siswa, dan Orang Tua Siswa merupakan informan penelitian. Buku, laporan, dan dokumentasi mengenai hal ini tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Tiga aliran kerja aktif sekaligus saat menganalisis data kualitatif. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Teknik penilaian diperlukan untuk memastikan keabsahan data (kepercayaan). Penerapan metode inspeksi didasarkan pada sejumlah persyaratan khusus. Empat faktor dipertimbangkan: kebahagiaan pelanggan, kepemimpinan, kerja tim, dan pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada empat prinsip berdasarkan temuan dari empat standar penelitian, yaitu: 1. *Standar Kompetensi Lulusan* yang mengacu pada a) Customer Satisfaction yaitu keikutsertaan orang tua dalam pengembangan SKL, b) kepemimpinan yaitu partisipasi prinsip dalam membuat SKL, c) TeamWork, guru bekerja sama untuk membuat SKL. d) pengukuran, penilaian kinerja siswa 2. *Standar Isi* yang ditinjau dari segi a) kepuasan pelanggan, mampu memahami dan mengkomunikasikan topik, b) kepemimpinan, Penyusunan program termasuk masukan dari kepala sekolah. c) TeamWork, kepartisipasi, koordinator pendidikan, komite, dan dewan guru (d) pengukuran, mencapai tujuan dari program yang disiapkan 3. *Standar Proses* ditinjau: a) kepuasan pelanggan, untuk membuat silabus pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran b) kepemimpinan, Prinsip menawarkan saran untuk membuat dan mengembangkan kurikulum. c) TeamWork, kerjasama dalam pengembangan kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup d) pengukuran, khususnya, memantau proses pembelajaran, menilai hasil proses pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran. 4. Standar Penilaian ditinjau: a) kepuasan pelanggan Penilaian siswa, meliputi evaluasi sikap, informasi, dan kemampuan b) kepemimpinan, yaitu, evaluasi bersama dilakukan oleh kepala sekolah. c) TeamWork, guru bekerja sama untuk membuat bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, dan menciptakan kegiatan pembelajaran, d) pengukuran, dilakukan sepanjang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis silabus.

Menurut tesis Husaini Usman, manajemen mutu pendidikan terpadu adalah budaya peningkatan mutu berkelanjutan yang berfokus pada siswa dan orang tua untuk kebahagiaan jangka panjang dan melibatkan staf sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Peter, semua perusahaan yang ingin tetap eksis harus fanatik terhadap Kualitas. Tujuan utama manajemen mutu dalam pendidikan adalah untuk memuaskan pelanggan. Kualitas harus memenuhi kebutuhan pelanggan. Sekolah akan kehilangan klien, tutup, dan hancur jika kualitasnya tidak sesuai dengan keinginan pelanggan.

Penulis penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar menerapkan pendekatan Hansler, yang menurutnya ada empat elemen dasar untuk mengelola mutu sekolah, antara lain:

Fokus Pada Pelanggan

Menurut hasil penelitian, keberhasilan customer focus dalam bidang pendidikan di MAN 2 POLMAN ditunjukkan dengan pertemuan rutin yang diadakan sebulan sekali dengan guru, staf, dan orang tua untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan mereka. Rapat-rapat ini dipimpin langsung oleh kepala Madrasah untuk membahas program-program. Selain itu, kebutuhan guru dan komitmen mereka diberikan prioritas pertama. Kepala madrasah hanya mengadakan briefing di kantor dengan koordinator yang sesuai jika ada masalah kecil.

Mengenai fokus eksternal, MAN 2 POLMAN mengadakan pertemuan dengan orang tua, khususnya siswa baru, pada awal tahun ajaran untuk menjelaskan kebijakan dan program di madrasah. Diskusi dijumpai oleh panitia, dan pihak madrasah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya. setiap aturan, program, atau kebijakan baru yang berkaitan dengan MAN 2 POLMAN sehingga tidak ada kesalahpahaman antara madrasah dan wali atau orang tua.

Selain itu, layanan sekolah MAN 2 POLMAN tidak hanya fokus pada akademik; mereka juga menawarkan layanan di bidang keagamaan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang diamanatkan kepada siswa untuk sholat berjamaah sebelum meninggalkan sekolah pada jam sekolah, dan dengan kemitraan sekolah dengan pondok tahfidz, di mana setiap siswa dikirim ke pondok dalam waktu yang ditentukan. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa karena tidak banyak sekolah umum dengan fokus agama yang dapat menghasilkan anak-anak yang mampu baik di bidang akademik maupun agama.

Kepemimpinan

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola bidang administrasi sekolah dan pengembangan profesional kepemimpinan pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu indikasi bahwa penerapan prinsip kepemimpinan aktif sudah cukup maksimal diterapkan di MAN 2 POLMAN, menurut hasil pengamatan penulis dan wawancara. Sekolah juga menawarkan pembinaan terkait karakter dan pengembangan diri, yang dikemas dalam muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang jumlahnya cukup banyak dan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Di bidang akademik, kebijakan kepala sekolah tidak hanya fokus membantu siswa menguasai materi pelajaran.

Melibatkan Semua Komponen

Hubungan internal sekolah MAN 2 POLMAN, kerjasama antara sekolah dengan guru dan pegawai atau sebaliknya, serta keterlibatan seluruh anggota dan kerjasama antar komponen pendidikan sudah cukup digalakkan, demikian temuan penelitian. Setiap orang telah menduduki posisi dan menjalankan tugas yang diberikan. Kepala sekolah pemimpin juga telah membentuk dan mengembangkan koneksi dengan berbagai institusi. Selain itu, peran serta aktif panitia, orang tua, dan masyarakat cukup membantu dalam menyelesaikan program pendidikan.

Melakukan Pengukuran

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengutamakan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah mengungkapkan bahwa pimpinan sekolah MAN 2 POLMAN memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan sesuai prioritas. Diantaranya adalah mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah minat dan kemampuan anak-anak, seperti pramuka/PMR, Hadro Marawis, tari, dll, serta meningkatkan nilai akademik siswa melalui bimbingan belajar dan bimbingan belajar. Para peneliti menemukan bahwa pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang menonjolkan kemajuan teknologi, seperti pembuatan ruang khusus untuk podcast dan media center ICT Man 2 Polman, sama pentingnya.

SIMPULAN

Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar dalam perspektif manajemen mutu sekolah menerapkan empat prinsip utama, antara lain fokus pada pelanggan, kepemimpinan, melibatkan semua komponen, dan terakhir mengukur kemudian apa pencapaian kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 polewali mandar. , yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, dan Proses. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti, dapat diketahui bahwa kurikulum di Madrasah.

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditinjau dari segi: a) Kepuasan pelanggan telah dimasukkan dalam kurikulum dan dilaksanakan cukup berhasil dalam hal ini, penguatan di bidang teknologi dan penguatan pengetahuan agama, b) kepemimpinan, khususnya dalam hal ini pelibatan kepala sekolah dalam pembuatan SKL, dimana kepala sekolah mengawasi dan secara terus menerus memperbaharui informasi tentang peningkatan pengalaman pendidikan di sekolah, (c) TeamWork Dalam situasi ini,

- kerjasama antar guru dalam mengembangkan SKL cukup terjalin dengan baik, meliputi pengembangan pembagian tugas, rapat semester, rapat kenaikan kelas/kelulusan, rapat komite, rapat UN dan US, serta rapat lainnya untuk meningkatkan standar. pendidikan, (d) pengukuran, Dalam hal ini, pentingnya prestasi siswa dinilai, dengan mempertimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka.
2. Standar Isi ditinjau dari segi: (a) kepuasan pelanggan, Dalam hal ini, anak-anak yang mendapat perhatian ekstra mampu memahami dan mengartikulasikan materi pelajaran dan terlibat dalam kegiatan keagamaan. (b) kepemimpinan yaitu Kepala sekolah selalu aktif dalam perencanaan program dan memberikan arahan kepada guru. (c) TeamWork, Dalam hal ini, dewan guru, komite, dan dinas pendidikan kabupaten Polewali Mandar terlibat dalam kegiatan pengembangan dan pembuatan kurikulum yang merupakan langkah awal penerapan standar isi. (d) pengukuran, Secara khusus, penggunaan buku teks berdasarkan persyaratan pemerintah dan pencapaian program yang disiapkan telah tercapai. dan Pengembangan dan perumusan kurikulum oleh TPKM merupakan langkah awal dalam mempraktekkan persyaratan isi. Mata pelajaran dan jatah waktu, program muatan lokal, beban belajar, syarat kelulusan minimal (KKM), standar kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global semuanya termasuk dalam kurikulum yang dikembangkan.
 3. Standar Proses ditinjau dari segi: (a) kepuasan pelanggan, Melibatkan dua pihak—guru dan siswa—dan melibatkan guru yang melakukan penilaian kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan membuat silabus pembelajaran. (b) kepemimpinan, yaitu Wakil kepala sekolah memberikan saran untuk membuat dan mengembangkan silabus, berinteraksi dengan guru, dan mengawasi serta menilai setiap kegiatan yang terkait dengan pembelajaran. (c) TeamWork, Karena guru akan meringkas semua kegiatan atau prosedur akademik selama proses pembelajaran, kepala sekolah dan instruktur bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai komponen standar proses yang terkait dengan kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (d) pengukuran, yaitu Menerapkan standar proses yang telah dijelaskan dalam rapat, indikator, dan sub-indikator Sesuai dengan arahan menteri, yang membahas setiap aspek proses pembelajaran, termasuk pelaksanaannya, evaluasi hasilnya, dan pengawasannya.
 4. Standar Penilaian ditinjau dari segi: (a) kepuasan pelanggan, Dalam hal ini, guru menilai siswa menggunakan berbagai teknik, termasuk mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka (b) kepemimpinan, Secara khusus, kepala sekolah melakukan tinjauan kolaboratif dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk pembelajaran siswa dan bahan ajar instruktur. (c) TeamWork, Guru menciptakan beberapa hal dalam mengembangkan pembelajaran, dimulai dengan pedoman pengembangan materi, merancang kegiatan pembelajaran, merancang bahan ajar, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar, dan terakhir menggunakan observasi dan pelaporan berupa nilai dan deskripsi capaian sebagai teknik penilaian. kemampuan peserta didik dalam bidang sikap, spiritualitas, dan perilaku sosial (d) pengukuran, Metode yang digunakan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa adalah dengan membuat strategi penilaian yang diterapkan selama pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, kemudian

mengimpor silabus khusus mata pelajaran yang mencakup desain dan kriteria penilaian, termasuk KKM, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan keadaan Madrasah pada awal semester dan Madrasah Aliyah Negeri 2. Sesuai dengan silabus dan RPP, guru Polewali Mandar secara berkala menilai kemajuan belajar siswa. Hasil tes kemudian digunakan untuk menginformasikan instruksi masa depan. Beberapa guru MAN akan bekerjasama dengan POLMAN untuk mengembangkan sumber belajar baru.

SARAN DAN REKOMENDASI

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Polewali Mandar saat ini telah diteliti dan dibahas oleh peneliti terkait dengan keterbatasan penelitian ini. Semoga ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian dan diskusi masa depan yang lebih menekankan pada kurikulum di lembaga pendidikan.

1. Untuk sekolah

Salah satu item masukan yang akan digunakan untuk meningkatkan standar kurikulum sekolah dan menciptakan keadaan untuk pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis mendorong pembaca untuk mendalami dan menekuni penelitian tentang manajemen manajemen pendidikan dengan lebih kreatif dan inovatif, baik dari perspektif manajemen berbasis sekolah dan manajemen mutu terpadu, maupun secara lebih mendalam dan mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Afandin Anur, *metode penelitian*, IAIN Tulungagung. 2018
- Andhara Orsy, dkk. *Implementasi model dan desain kurikulum di indonesia* Universitas Negeri Malang. 2020
- Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015
- Antoro, *Desain Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di Mi Ma'arif Kenalan Borobudur*, Universitas Muhammadiyah Magelang 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011

Asy'ari Hasyim, dkk, Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, November 2017*

Basuki Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya. 2015

Bukhori, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thoriqol Huda Cekok Babadan Ponorogo*: tesis. 2018

Dolong Jufri, “ Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah”, *jurnal volume VII, nomor 1 Januari-Juni 2018*

Fatmawati Erma, *Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*, Lkis Pelangi Aksara 2015

Febriantika Silvia dkk, *Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 5 Kota Solok*, Vol, 6 No.1 Januari-Juni 2020

Guruddin Fatmawati, *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu). Tesis, program studi manajemen pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2018

Hadi Sumasno, pemeriksaan keabsahan data kualitatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016*